

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada era globalisasi saat ini merupakan sebuah komponen yang sangat penting dan dibutuhkan dalam mengikuti perkembangan jaman. Generasi anak bangsa yang memiliki karakter luhur dan kompeten biasanya di persiapkan oleh pendidikan nasional (Musanna dkk., 2017). Pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi penerus dengan sebaik-baiknya agar dapat melaksanakan tugasnya dikemudian hari yang ahli di berbagai bidang ilmu. Pendidikan yang ada dapat dijadikan sebagai sebuah cara sekaligus sebagai tolak ukur bagi kemajuan dan keberhasilan sebuah negara dalam mencetak dan menghasilkan manusia yang berkualitas. Untuk itu, pendidikan sangat penting bagi siswa, khususnya siswa yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan, pengangguran dan kemiskinan. Karena, dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan siswa akan mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya.

Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan salah satu minat umumnya siswa-siswa SMA. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena

menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut (Rostiana dkk., 2018). Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi mampu meningkatkan pengetahuan yang dimiliki sehingga akan berkembang dengan lebih baik lagi. Namun, untuk siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan disuguhkan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal tersebut diantaranya adalah minat, perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan, emosi, perasaan senang, semangat dan aktifitas. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar diri, seperti ekonomi orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru yang ada di sekolah, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas (Arifin & Ratnasari, 2017). Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan yang bersumber dari luar dirinya seperti keluarga dan orang sekitar agar siswa tersebut dapat meningkatkan minat yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh informasi dan data dari guru BK bahwa siswa yang bersekolah di SMA Negeri 5 Garut lebih banyak yang berminat daripada yang kurang berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun, saat ini masih banyak siswa yang belum mendapatkan gambaran secara lengkap mengenai potensi yang mereka miliki. Terutama di masa pandemi saat ini siswa-siswa akan mengalami kesulitan dalam menentukan dan meningkatkan arah minat mereka,

diantaranya karena terhambat oleh waktu yang dibatasi untuk melakukan bimbingan kepada guru BK, jaringan internet yang kurang stabil, kuota internet yang tidak memadai, dan masalah-masalah lainnya. Sehingga minat yang ada dalam diri siswa akan menurun seiring berjalannya waktu apabila tidak dilakukan upaya untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi oleh guru BK.

Untuk mencapai kesuksesan hidup di dunia kerja sesuai yang dicita-citakan, ada tahapan yang harus dilewati, diantaranya yakni proses pengambilan keputusan memilih studi lanjut yang tepat selepas SMA. Pengambilan keputusan tersebut dipengaruhi oleh luas sempitnya pengetahuan serta pemahaman siswa tentang orientasi kerja. Siswa yang mengambil keputusan terlalu sempit dalam memilih studi akan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan karena persaingan dunia kerja yang ketat serta membutuhkan keterampilan yang jelas sehingga akan menambah maraknya pengangguran, kemiskinan, dan ketertinggalan. Oleh karena itu, betapa pentingnya jenjang pendidikan setelah lulus SMA dan keterampilan dikalangan masyarakat agar mereka memiliki sumber daya manusia pada usia produktif dan memiliki persaingan kerja di masyarakat.

Peningkatan minat siswa di sekolah formal adalah tugas dari guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah (Sastra dkk., 2013). Guru BK harus melakukan upaya untuk meningkatkan minat siswa secara maksimal agar siswa tidak salah memilih dalam menentukan program studi yang akan digelutinya di kemudian hari apabila sudah dibekali ilmu dan pengetahuan

dari sekolahnya. Selain itu, siswa akan mampu menempati tempat yang sesuai dengan kemampuan dan minat yang diinginkannya.

Oleh karena itu, dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi, diharapkan siswa-siswa dapat meningkatkan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Bimbingan kelompok di sekolah adalah layanan yang diberikan kepada siswa dengan suasana kelompok, agar siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perilaku yang ada kaitannya di sekolah. Melalui layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa dapat terbina dan berkembang, khususnya kepada siswa kelas XI yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi ini diharapkan siswa dapat mengikuti diskusi dengan baik agar kegiatan tersebut berjalan dengan semestinya. Sebab yang mendasari siswa mengalami kesulitan dalam diskusi diantaranya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi serta bersosialisasi.

Uraian diatas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat siswa khususnya yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sangat dibutuhkan bimbingan oleh seorang guru BK yang ada di sekolah. Dengan menggunakan bimbingan kelompok dan menggunakan teknik diskusi diharapkan siswa dapat meningkatkan minat yang ada pada diri siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana kondisi minat siswa, bagaimana program layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, serta bagaimana hasil dari layanan tersebut untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Lokasi

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SMA Negeri 5 Garut dengan mengambil responden dari BK, dan siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka ditetapkan fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi minat siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Garut untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
2. Bagaimana program layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Garut?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi minat siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Garut dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Untuk mengetahui program layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Garut.

3. Untuk mengetahui hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Garut

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini baik secara akademis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan khususnya mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini efektif untuk meningkatkan minat siswa kelas XI yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Secara Praktis

- 1) Manfaat bagi para pemangku kepentingan

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah pengetahuan serta menjadi bahan acuan untuk mengetahui tentang bagaimana bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan minat siswa kelas XI yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

- 2) Manfaat bagi guru bimbingan dan konseling

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi bahan masukan bagi para praktisi yang berkecimpung di bidang pendidikan untuk melakukan bimbingan khususnya kepada

siswa SMA kelas XI tentang meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan acuan serta bahan rujukan bagi penelitian yang selanjutnya.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Penelitian pertama, skripsi yang ditulis oleh David Wahyullah Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014, yang berjudul “Peningkatan Kesiapan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Ngaglik”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan peningkatan kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa baik secara afeksi, kognisi dan psikomotor. Secara afeksi dapat dilihat dari sikap siswa yang menunjukkan rasa percaya diri dan alasan memilih program studi, secara kognisi dapat dilihat dari argumen yang disampaikan oleh siswa dalam empat aspek kesiapan melanjutkan studi, sedangkan dari sisi psikomotor dilihat dari kemampuan siswa dalam menyusun dan menggunakan jadwal kegiatan harian, cara siswa merumuskan dan menyelesaikan masalah. Penelitian ini dilaksanakan satu siklus dengan lima tahapan

tindakan, yaitu pemberian tugas referensi program studi ke perguruan tinggi, diskusi kelompok kecil, *expository* diikuti diskusi kelas, teknik pemecahan masalah dan diskusi kelas.

- b. Penelitian kedua, jurnal yang ditulis Afiatin Nisa Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI pada tahun 2018, yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada siswa di SMK Nurul Hikmah Bekasi. Penelitian ini diperoleh melalui angket, wawancara, dan observasi di SMK Nurul Hikmah Bekasi siswa kelas XII TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) dan siswa kelas XII AP (Akademi Perkantoran) terkait motivasi dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya guru BK di sekolah terhadap siswa kelas XII yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi” dengan penelitian yang pertama yaitu penelitian tersebut berfokus pada meningkatkan kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik itu secara afeksi, kognisi dan psikomotor. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan satu siklus dengan lima tahapan tindakan, yaitu

pemberian tugas referensi program studi ke perguruan tinggi, diskusi kelompok kecil, *expository* diikuti diskusi kelas, teknik pemecahan masalah dan diskusi kelas. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kemudian, perbedaan dengan penelitian kedua yaitu penelitian tersebut berfokus pada adanya pengaruh atau tidak terhadap dalam meningkatkan minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada siswa. Sedangkan penelitian saya, bagaimana proses layanan bimbingan dengan menggunakan teknik diskusi ini diberikan kepada siswa.

2. Landasan Teoritis

a. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan bertujuan agar dengan potensi yang dimiliki siswa mampu mengembangkan diri secara optimal, dapat memahami diri sendiri dan lingkungan, serta mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan dengan baik.

Kelompok adalah layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh sekumpulan individu yang saling berinteraksi dengan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi dan terciptanya sebuah ikatan yang erat diantara anggota kelompok tersebut.

Bimbingan kelompok adalah usaha yang dilakukan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah atau kesulitan pada diri siswa secara tersusun, terencana dan tepat. Bimbingan kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama guru BK yang bermanfaat untuk kehidupannya baik sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat.

Layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dalam pemberian informasi secara suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan tersebut. Layanan bimbingan kelompok biasanya memiliki permasalahan yang hampir sama dengan anggota kelompok lainnya, anggota kelompok bersedia untuk dilayani secara kelompok, salah satunya yakni

permasalahan tentang siswa yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Aidha, 2013).

b. Teknik Diskusi

Teknik adalah suatu cara atau model tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, dan pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman suatu gagasan atau pendapat (Akbari & Nursalim, 2016). Dalam hal ini guru BK sangat berperan penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya berdiskusi guna untuk menemukan pendapat kesepakatan bersama anggota kelompok lainnya tentang permasalahan yang sedang dihadapi yakni siswa yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Keuntungan teknik diskusi ini siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memungkinkan siswa saling bertukar informasi dan pengalaman terhadap peserta diskusi yang lain sehingga menumbuhkan gagasan dan pengertian baru, siswa juga dituntut untuk berfikir kritis dengan memberikan kesempatan untuk beragumen secara logis. Kekurangan penggunaan teknik diskusi ini akan sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang digunakan untuk diskusi cukup panjang.

c. Peningkatkan Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangi sesuatu obyek (Subroto, 1988). Minat dapat muncul dengan sendirinya dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja.

Seseorang yang mempunyai minat pada suatu obyek biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasinya. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa indikator dari minat antara lain adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, adoration dan kemauan terhadap minat tersebut.

d. Perguruan Tinggi

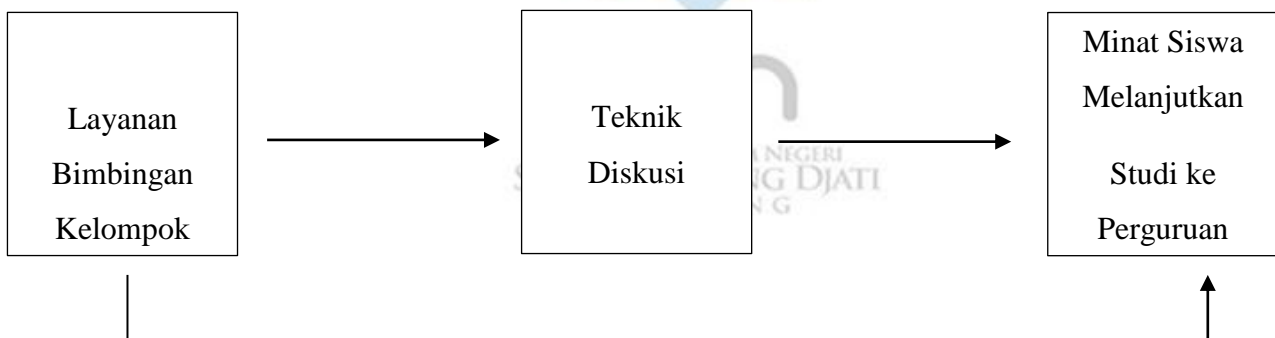
Perguruan tinggi adalah satuan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi dan dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik dan akademi.

Pendidikan tinggi diartikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam

rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Fuad, 2003).

3. Kerangka Konseptual

Siswa yang sudah duduk di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sedikitnya akan mengalami kebingungan, salah satunya yaitu siswa yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Teknik yang biasa digunakan dalam hal ini biasanya menggunakan Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi, hal ini bertujuan agar siswa dapat dengan mudah mengikuti kegiatan bimbingan yang dilaksanakan. Dengan adanya layanan bimbingan ini, guru BK diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat siswa yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan dan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan yaitu tentang Layanan Bimbingan Kelompok

dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Garut yang terletak di Jalan Cikopo, Desa Pameungpeuk, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia dengan kode Pos : 44175. Adapun alasan peneliti memilih di lokasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi tersebut dianggap sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti
- b. Lokasi tersebut telah tersedia data-data yang dibutuhkan oleh peneliti
- c. Lokasi tersebut relevan terhadap objek yang akan diteliti

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan yang bermakna secara sosial melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena, dengan menggunakan pendekatan ini peneliti akan mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab pertanyaan permasalahan peneliti. Penelitian ini akan menghasilkan data yang berupa lisan dari narasumber atau kata tertulis mengenai proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9) menyatakan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan

Tinggi. Agar peneliti dapat mengumpulkan data-data mengenai layanan bimbingan kelompok mampu berjalan dengan baik.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Informasi dan data-data dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk mendukung peneliti dalam melihat adanya sebuah fenomena yang terjadi selama proses penelitian terjadi, dan membutuhkan sumber dari mana data tersebut diperoleh. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data dan sumber data yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan oleh peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Data kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang dihasilkan berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai data yang

dibutuhkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian, meliputi sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data dan informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditentukan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari informan baik dari guru BK maupun dari siswa itu sendiri.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data dengan pengumpulan informasi berdasarkan data yang ada sebelum peneliti melakukan penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh dari bahan-bahan pustaka seperti jurnal hasil penelitian, buku dan data dari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang sedang diteliti.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan adalah orang yang memberikan informasi dan menguasai tentang seseorang atau sesuatu serta terlibat langsung untuk penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini diantaranya :

1) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang melaksanakan program layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2) Siswa

Siswa adalah seorang yang mengikuti jalannya kegiatan program yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Sampel-sampel informan ini dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi secara langsung bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan

teknik diskusi untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian, khususnya data yang diperlukan dilapangan maka peneliti menggunakan dan mengumpulkan teknik diantaranya :

a. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan atau penelitian terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tertentu. Teknik observasi ini sangat cocok untuk digunakan sebagai penelitian guna proses pembelajaran, perilaku, dan lain sebagainya. Penggunaan teknik observasi ini untuk mengetahui proses secara langsung pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang dilakukan oleh siswa-siswa dan guru BK yang ada di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung atau jarak jauh. Pewawancara biasa disebut dengan *interview* sementara orang yang akan diwawancarai dinamakan *interviewee* yaitu orang yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Proses wawancara ini dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data terkait kepada guru BK

sekolah atau pun siswa-siswa yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk arsip, dokumen, gambar, tulisan, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Tujuan dari dokumentasi yaitu untuk memperoleh kejadian nyata tentang keterangan, penerangan, pengetahuan, bukti yang kuat, situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian yang nantinya akan memudahkan peneliti untuk mengambil data-data yang dibutuhkan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam memperoleh kebenaran sebuah penelitian, data-data yang diperoleh dan dikumpulkan harus di lihat keabsahannya. Menurut Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Apabila data yang didapat dari hasil penelitian kualitatif tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan dengan sebenarnya terjadi pada suatu objek yang diteliti maka data tersebut dinyatakan valid. Cara untuk menentukan keabsahan data adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah pengumpulan data dari sumber satu dengan sumber lain yang saling berbeda dengan membandingkan dan mengecek data menggunakan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan sumber data yang sama menggunakan teknik-teknik yang berbeda, diantaranya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335) teknik analisis data adalah proses mencari data, dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan adanya reduksi data memberikan kemudahan untuk peneliti melakukan penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2010).

2) Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis. Dalam penyajian data yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitiann kualitatif adalah dengan teks naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur, hal ini dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data disajikan sebagai kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari dan memahami makna atau arti, penjelasan, atau sebab dan akibat. Dalam tahap ini penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari semua data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil data yang telah dianalisis dan di interprestasikan dari data yang telah terkumpul.